

**KEMATANGAN BERAGAMA JAMAAH TAREKAT
SYAHADATIN DI DESA MAYONG LOR, KECAMATAN
MAYONG, KABUPATEN JEPARA**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Studi Agama-Agama (S.Ag)

Oleh:

Aida Azzah Fadhilah
19105020015

**PRODI STUDI AGAMA-AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2023

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Aida Azzah Fadhilah
NIM : 19105020015
Progam Studi : Studi Agama-Agama
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Alamat Rumah : Jl. Madrasah Rt 01/Rw 02 Mayong Lor, Jepara
Judul Skripsi :

**KEMATANGAN BERAGAMA JAMAAH TAREKAT
SYAHADATIN DI DESA MAYONG LOR, KECAMATAN
MAYONG, KABUPATEN JEPARA**

Menyatakan bahwa:

1. Skripsi yang diajukan adalah benar karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Apabila Skripsi yang telah dimunaqsyahkan wajib revisi, maka saya bersedia merevisi dalam waktu dua bulan terhitung dari tanggal dilaksanakannya munaqsyah. Jika lebih dari dua bulan, maka saya bersedia gugur dan melakukan munaqsyah kembali.
3. Apabila di kemudian hari diketahui bahwa karya ilmiah ini bukan karya saya, maka saya bersedia menanggung sanksi untuk membatalkan gelar keserjanaan saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 31 Mei 2023



Aida Azzah Fadhilah
19105020015

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Dr.Siti Khodijah Nurul Aula. M.Ag
Dosen Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Persetujuan Skripsi
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan skripsi yang ditulis oleh:

Nama : Aida Azzah Fadhilah
NIM : 19105020015
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Program Studi : Studi Agama-Agama

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Studi Studi Agama-Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Strata Satu.

Wassalamu'alaikum wr. wb

Yogyakarta, 31 Mei2023
Pembimbing


Dr. Siti Khodijah Nurul Aula, M.Ag
NIP.199204172019032022

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1017/Un.02/DU/PP.00.9/07/2023

Tugas Akhir dengan judul : KEMATANGAN BERAGAMA JAMAAH TAREKAT SYAHADATIN DI DESA
MAYONG LOR, KECAMATAN MAYONG, KABUPATEN JEPARA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : AIDA AZZAH FADHILAH
Nomor Induk Mahasiswa : 19105020015
Telah diujikan pada : Jumat, 16 Juni 2023
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Dr. Siti Khodijah Numil Aula, M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 64a38803001df



Penguji II

Roni Ismail, S.Th.I., M.S.I.
SIGNED

Valid ID: 64951f0360085



Penguji III

Dr. Dian Nur Anna, S.Ag., M.A.
SIGNED

Valid ID: 64a3882be2f66



Yogyakarta, 16 Juni 2023
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Prof. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.
SIGNED

Valid ID: 64abef7ba727c

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Aida Azzah Fadhilah
NIM : 19105020015
Progam Studi : Studi Agama-Agama
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Alamat : Jl. Madrasah RT 01/Rw 02 Mayong Lor Jepara
No Hp : 08501604481

Menyatakan bahwa saya menyerahkan diri dengan mengenakan jilbab untuk dipasang pada ijazah saya. Atas segala konsekuensi yang timbul di kemudian hari sehubungan dengan pemasangan pasfoto berjilbab pada ijazah saya tersebut adalah menjadi tanggung jawab saya sepenuhnya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 31 Mei2023



Aida Azzah Fadhilah
Aida Azzah Fadhilah
19105020015

MOTTO

Allah Would Explain to you and guide you by the examples of those who were before you, and would turn to you in mercy. Allah is Knower, Wise

(Q.S An-Nisa : 26)

If we will, we can send down on them from the sky a portent, so that their necks would remain bowed before it.

(Q.S Asy-Syu'ara' : 4)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah saya ucapkan kepada Allah Swt yang senantiasa mencurahkan rahmat dan kasih sayang tanpa batas kepada seluruh hamba-Nya. Setelah melalui perjuangan panjang untuk melawan rasa jenuh dan bosan, serta pergantian topik berkali-kali, akhirnya selesai sudah pengerjaan skripsi ini yang berjudul **Kematangan Beragama Jamaah Tarekat Syahadatain di Desa Mayong Lor, Kecamatan Mayong, Kabupaten Jepara**. Namun demikian, penulis menyadari bahwa semua ini tentu tidak terlepas dari pihak-pihak yang telah membantu dan berkontribusi dalam penyelesaian penulisan skripsi ini. Untuk itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Phil Al Makin, S.Ag., M.A., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta jajarannya.
2. Prof. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Dr. Dian Nur Anna, S.Ag., M.A. selaku Ketua Prodi Studi Agama-Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Ibu Aida Hidayah S.Th.I., M.Hum., selaku Sekertaris Prodi Studi Agama-Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Bapak Derry Ahmad Rizal, M.A. selaku Dosen Pembimbing Akademik (DPA), yang telah membimbing penulis selama berkuliah di almamater tercinta termasuk dalam pengerjaan skripsi.
6. Dr. Siti Khodijah Nurul Aula, M.Ag., selaku Dosen Pembimbing Skripsi (DPS), yang telah berkenan membimbing dan memberi masukan serta saran selama pengerjaan skripsi dari awal hingga akhir.
7. Bapak Muh.Fatkhan, S.Ag., M.Hum selaku Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) yang telah memberikan arahan serta motivasi dalam proses pemilihan fenomena untuk penelitian skripsi.
8. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, khususnya dosen prodi Studi Agama-Agama, yang telah mengajar dan membekali penulis dengan ilmu dan teori yang sangat bermanfaat.
9. Ibu Vika Artantri Munandar S.Sos, dan seluruh staf bagian Tata Usaha Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah memberikan layanan dan bantuan selama studi berlangsung.

10. Ibu Meta Puspitasari, yang telah memberikan dukungan dan motivasi serta meneguhkan hati penulis setiap harinya untuk segera menyelesaikan skripsi
11. Orang tua tercinta, Bapak Subiyono dan Ibu Munawaroh yang telah memberikan dukungan penuh kepada penulis baik berupa dukungan moral maupun finansial yang tidak terhitung jumlahnya.
12. Adik sematawayang saya, Alfiya Zahrotul Jannah yang selalu mengingatkan untuk segera menyelesaikan skripsi.
13. Keluarga besar IKAMARU (Ikatan Alumni MA Raudlatul Ulum) Yogyakarta, khususnya Angkatan 19, yang telah berkenan menjadi teman seperjuangan yang saling menguatkan dan memberi semangat.
14. Keluarga besar PLD (Pusat Layanan Difabel) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah mengajari penulis tentang arti berproses dan kesabaran.
15. Bapak Dhamiri Ahmad, Mursyid Tarekat Syahadatain yang telah memberi izin mempersilakan penulis untuk meneliti jamaah Syahadatain di Desa Mayong Lor.
16. Keluarga besar Tarekat Syahadatain di Desa Mayong Lor, Kecamatan Mayong, Kabupaten Jepara yang telah merespon dengan baik dan memberikan izin kepada penulis untuk meneliti jamaah Syahadatain.
17. Bapak Budi Agus Trianto selaku Kepala Desa Mayong Lor, Kecamatan Mayong, Kabupaten Jepara beserta Perangkat Desa yang telah memberikan izin untuk meneliti di Desa Mayong Lor.
18. Sahabat Aliffiya Rizqi Nuryanto (2501419136) yang telah menjadi partner berproses dan berjuang hingga saat ini.
19. Rekan-rekan KKN 108 Lingkungan Mendut 2 (Achmad Fajrul Alim, Aidah Nuranindita, Ainurrofiatul Ulya, Ai Siti Fatimah, Al Kiyarotul Ammah, Anwar Majjid Saputra, Luluk Aulia, Riza Nurhamdani, Thoriq Ad Dakhil) yang telah menjadi teman seperjuangan dan *support system* selama pengerjaan skripsi berlangsung
20. Sobat Papringan Pride (Anggia Friska Damayanti, Aisyah Nurlili, Naili Fitriyah) yang telah meluangkan waktunya guna menghibur penulis ketika penulis mengalami rasa jenuh dalam proses pengerjaan skripsi.
21. Tetangga kos tercinta (Ramia, Minha, Dhea) yang selalu menemani penulis dan memperbolehkan penulis untuk meminjam laptop selama pengerjaan skripsi berlangsung.
22. Kepada rekan Hafizh Fauzi Fathurahman S.Kom, yang telah meminjamkan laptopnya kepada penulis, terlebih saat pengerjaan revisi berlangsung.

23. Teman-teman seperjuangan Prodi Studi Agama-agama UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Angkatan 19.
24. Kepada pemilik NIM 19105020015 yang selalu memotivasi dan mengingatkan penulis setiap hari untuk segera menyelesaikan skripsi.

Kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi dan memberikan dukungan dalam penyelesaian penulisan skripsi ini, saya ucapkan terima kasih. semoga Tuhan membalas seluruh kebaikan yang telah anda sekalian lakukan, Amin.

Yogyakarta, 31 Mei 2023

Aida Azzah Fadhilah
19105020015



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

Almamater tercinta, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan
Kalijaga Yogyakarta

Orang tua tercinta, Ayah Subiyono dan Ibu Munawaroh

Adik-adik tersayang :

Alfiya Zahrotul Jannah

Miftahul Jannah (almh)

Nurul Hidayah (almh)

Keluarga besar Tarekat Syahadatain di Desa Mayong Lor, Kecamatan Mayong,
Kabupaten Jepara

Orang-orang yang masih memiliki setitik semangat di dalam dirinya untuk selalu
bertahan dan berproses menjadi lebih baik

*Last but not least, I wanna thank me, I wanna thank me for believing in me, I
wanna thank me for doing all these hard work, I wanna thank me for having no
days off, I wanna thank me for never quitting, I wanna thank me for always being
a giver and trying to do more than I receive. I wanna thank me for trying do more
right, I wanna thank me for just being me all times.*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Fenomena penolakan terhadap tarekat Syahadatain di Desa Mayong Lor, Kecamatan Mayong, Kabupaten Jepara oleh masyarakat sekitar pada tahun 1994, dimana pada saat itu tarekat Syahadatain dianggap sebagai aliran yang menyimpang dari ajaran syariat islam. Selain itu, tarekat ini juga mempunyai ajaran dan praktik yang cukup unik dan berbeda dari praktik peribadatan yang dilakukan warga sekitar seperti berdzikir dengan suara keras dan bergoyang serta mengenakan pakaian yang serba putih dari atas sampai ujung kaki. Saat ini, keberadaan dari tarekat Syahadatain sudah mampu diterima oleh masyarakat sekitar, namun bukan berarti stereotype mengenai tarekat ini sudah sepenuhnya terlepas dari benak masyarakat. Meskipun demikian, keberadaan tarekat Syahadatain di desa Mayong Lor ini tetap eksis meskipun dengan jumlah anggota yang tidak sebanyak sebelumnya. Adapun alasan dilakukannya penelitian ini dikarenakan adanya pengakuan dari jamaah Syahadatain yang merasa hidupnya lebih tentram dan lebih merasa damai setelah mengikuti ajaran dari tarekat Syahadatain. Hal ini dibuktikan dengan sikap para jamaah yang mampu menghadirkan kedamaian dan cenderung positif.

Berawal dari fenomena tersebut, peneliti melihat bagaimana tingkat kematangan beragama dari jamaah tarekat Syahadatain di Desa Mayong Lor ini yang ditinjau dengan menggunakan teori kematangan beragama dari William James. Adapun ciri kematangan beragama menurut William James diantaranya, pertama sensibilitas akan eksistensi Tuhan, kedua kesinambungan dengan Tuhan dan penyerahan diri kepada-Nya, ketiga sikap pasrah yang memunculkan bahagia, serta keempat perubahan emosi menjadi cinta.

Hasil penelitian membuktikan bahwa Pertama, ajaran utama dari tarekat Syahadatain adalah penetapan esensi dari Syahadat di dalam kehidupan sehari-hari. Adapun cara yang dilakukan diantaranya dengan berdzikir kepada Allah SWT, dan bertawasul serta melakukan *hurmat* kepada Nabi Muhammad SAW. Lebih lanjut, ajaran tarekat Syahadatain juga bertumpu pada penguatan *ubudiyah* dan peningkatan akhlaq serit penekanan pada keselarasan antara syariat, hakikat, serta thariqat. Kedua, jamaah tarekat Syahadatain di Desa Mayong Lor, Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara ini memiliki kematangan beragama sesuai dengan ciri-ciri kematangan beragama dari William James seperti para jamaah mampu menghubungkan dirinya dengan Tuhan yang pada akhirnya mampu melahirkan sikap positif seperti selalu berhusnudzon, lebih berhati-hati dalam bersikap, serta selalu berusaha mengambil makna dari setiap kejadian dalam kehidupannya. Selanjutnya, para jamaah juga memiliki sikap taat akan aturan serta larangan dalam agama serta berpasrah diri akan kehendak Tuhan, yang pada akhirnya memunculkan sikap bahagia dan memiliki pemaknaan yang mendalam terhadap ritual keagamaan yang oleh sebagian orang mungkin terlihat biasa saja. Lebih lanjut, jamaah Syahadatain juga memiliki sikap dimana mereka lebih cenderung menempatkan perasaan cinta dibanding emosi sebagai landasan utama dalam bertindak, sehingga perilaku yang ditunjukkan cenderung bersifat damai

dan minim akan hal-hal yang mampu memicu ketegangan. Terlepas dari hal tersebut, kematangan beragama jamaah Suahadatain ini tentu tidak terlepas dari ajaran dan amalan yang dilakukannya.

Kata Kunci : Jamaah Syahadatain, Kematangan Beragama, Ajaran dan Amalan



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	i
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB	iv
MOTTO	v
KATA PENGANTAR.....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	ix
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	5
D. Tinjauan Pustaka	6
E. Kerangka Teoritik	11
F. Metode Penelitian	15
1. Jenis Penelitian.....	15
2. Sumber Data.....	16
3. Teknik Pengumpulan Data.....	17
4. Teknik Analisis Data.....	18
5. Pendekatan Penelitian	19
G. Sistematika Pembahasan	20
BAB II GAMBARAN UMUM DESA MAYONG LOR, KECAMATAN MAYONG, KABUPATEN JEPARA	22
A. Sejarah Desa Mayong Lor, Kecamatan Mayong, Kabupaten Jepara.....	22
B. Letak Geografis.....	23
C. Kondisi Demografis Desa	25
a. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin.....	25
b. Jumlah Penduduk Menurut Golongan Umur	25

c.	Jumlah Penduduk Menurut Agama	27
d.	Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencaharian	27
e.	Jumlah Penduduk Berdsarkan Jenjang Pendidikan	29
f.	Keadaan Sosial dan Keagamaan	30
BAB III AJARAN DAN AMALAN TAREKAT SYAHADATAIN DI DESA MAYONG LOR, KECAMATAN MAYONG, KABUPATEN JEPARA32		
A.	Definisi Tarekat	32
B.	Sejarah Tarekat Syahadatain dan Perkembangannya di Desa Mayong Lor, Kecamatan Mayong, Kabupaten Jepara	33
1.	Sejarah Tarekat Syahadatain	33
2.	Perkembangan Tarekat Syahadatain di Desa Mayong Lor, Kecamatan Mayong, Kabupaten Jepara	39
C.	Ajaran dan Amalan Tarekat Syahadatain.....	44
1.	Tahapan menjadi Jamaah Tarekat Syahadatain.....	44
2.	Ciri Khas Jamaah Tarekat Syahadatain Dalam Hal Berpakaian	46
3.	Ajaran Tasawuf dalam Tarekat Syahadatain.....	49
4.	Dzikir dalam Tarekat Syahadatain	54
5.	Kandungan Amalan dalam Tarekat Syahadatain	58
6.	Ritual Doa serta Dzikir Sebelum dan Sesudah Shalat.....	62
BAB IV KEMATANGAN BERAGAMA JAMAAH TAREKAT SYAHADATAIN DI DESA MAYONG LOR, KECAMATAN MAYONG, KABUPATEN JEPARA.....79		
A.	Pengaruh Ajaran dan Amalan Tarekat Syahadatain Terhadap Kematangan Beragama Para Jamaah.....	79
B.	Kematangan Beragama Jamaah Tarekat Syahadatain di Desa Mayong Lor, Ditinjau Menggunakan Teori Kematangan Beragama William James.....	81
1.	Sensibilitas Akan Eksistensi Tuhan (<i>Sensibility To The Existence Of God</i>).....	83
2.	Kesinambungan dengan Tuhan dan Penyerahan Diri Kepada-Nya (<i>Surrender To The God and Free From Ego</i>)	85
3.	Pasrah Memunculkan Bahagia (<i>Surrender Brings Joy</i>).....	86
4.	Perubahan Emosi menjadi Cinta (<i>Emotional Change Towards Love and Harmony</i>).....	89
BAB V KESIMPULAN92		
A.	Kesimpulan	92

B. Saran	93
DAFTAR PUSTAKA	95
DAFTAR INFORMAN	100
DOKUMENTASI PENELITIAN	101
LAMPIRAN-LAMPIRAN	105



DAFTAR TABEL

Tabel 1 jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin

Tabel 2 jumlah penduduk berdasarkan golongan umur

Tabel 3 jumlah penduduk berdasarkan agama

Tabel 4 jumlah penduduk berdasarkan mata pencaharian

Tabel 5 jumlah penduduk berdasarkan jenjang pendidikan



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kematangan beragama dapat diartikan sebagai kemampuan individu dalam memahami, menghayati serta mengaplikasikan nilai-nilai keagamaan yang dianutnya dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, seseorang yang matang dalam beragama mampu menampilkan sikap dan perilaku keagamaan yang dianutnya sebagai cerminan dari ketaatan beragama.¹

Tingkatan seseorang dalam mencapai kematangan beragama tentu berbeda-beda, hal ini dikarenakan adanya faktor-faktor yang melatarbelakanginya, yakni faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal diantaranya pemahaman atau daya serap seseorang terhadap nilai keagamaan yang dianutnya, pemaknaan terhadap ajaran-ajaran keagamaan, serta memiliki pengelolaan emosi yang baik (kematangan emosi). Adapun faktor eksternal merupakan pengaruh dari pola asuh dalam keluarga serta lingkungan sekitar dalam menyampaikan serta mengaplikasikan ajaran-ajaran keagamaan.²

Menurut Fowler dan Hackett yang dikutip oleh Zulkarnain menyatakan bahwa kematangan beragama seseorang dipengaruhi oleh

¹ Zulkarnain, dan Farrel Damara. "Kematangan Beragama dalam Perspektif Psikologi Tasawuf." *MAWA IZH Jurnal dakwah dan pengembangan social Kemanusiaan* 10.2 (2019): 305-325. hlm. 306

² Zulkarnain, "Kematangan Beragama dalam Perspektif Psikologi Tasawuf." hlm.314

beberapa faktor diantaranya. pertama pengalaman religious, pengalaman religius yang berbeda mampu mempengaruhi seseorang dalam melaksanakan tradisi dan ritual keagamaan yang dianutnya. kedua pendidikan, seseorang yang memiliki Pendidikan tentu lebih mudah dalam meningkatkan kematangan beragamanya. Hal ini dikarenakan Pendidikan mampu memperkuat kematangan beragama yang dibangunnya sejak kecil. ketiga pengambilan peranan, yakni proses dimana seseorang mampu mengambil pandangan orang lain lalu menghubungkannya dengan pandangan yang dimilikinya. Berdasarkan penjelasan diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa kematangan beragama yang dimiliki setiap individu sangat dipengaruhi oleh sosok yang berada di lingkungan sekitarnya seperti orang tua, teman-teman, guru, serta pemuka agama.³ Oleh karenanya jalan untuk mencapai kematangan beragama setiap individu kemungkinan berbeda-beda. Salah satu cara dalam mencapai kematangan beragama, adalah mengikuti tarekat (bertarekat).

Kata tarekat berasal dari bahasa arab *thariqat* yang secara bahasa memiliki arti jalan, cara, garis, kedudukan, keyakinan dan agama.⁴ Sedangkan secara istilah, Tarekat dimaknai sebagai pengamalan syariat islam dengan memilih yang berat daripada yang ringan, (seperti pendapat mengenai hukum rokok, ada yang menganggapnya makruh, ada juga yang menganggapnya haram, maka pilihlah yang haram);melaksanakan semua hal baik yang bersifat wajib maupun sunnah; meninggalkan segala hal

³ Zulkarnain, "Kematangan Beragama dalam Perspektif Psikologi Tasawuf." hlm.314

⁴ H.A.Fuad Said, *Hakikat Tarikat Naqsyabandiyah* (Jakarta: Al-Husna Zikra, 1996) hlm.1

buruk baik yang bersifat haram dan makruh; meninggalkan hal-hal mubah yang tidak memiliki nilai manfaat dengan bimbingan *mursyid* atau guru.⁵

Keberadaan tarekat di Indonesia tidak terlepas dari kritikan-kritikan dari pihak di luar tarekat yang menganggap bahwa ajaran, prinsip, dan praktik-praktik yang diajarkan tidak sesuai dengan syariat Islam yang pada akhirnya dianggap sebagai aliran yang menyimpang.⁶ Salah satu bukti pendukung dari pernyataan ini adalah keberadaan tarekat Syahadatain di Desa Mayong Lor, Kecamatan Mayong, Kabupaten Jepara. Tarekat ini pernah mendapatkan respon yang kurang baik seperti dianggap sebagai aliran sesat bahkan hampir dilaporkan oleh masyarakat setempat pada tahun 1992/1993.⁷

Tindakan pelaporan tersebut memiliki beberapa alasan, yakni perilaku dari para jamaah saat itu yang dianggap menyimpang serta pakaian yang dikenakan oleh jamaah dari tarekat Syahadatain saat beribadah sedikit berbeda dari masyarakat pada umumnya, dimana ketika beribadah para jamaah wajib menggunakan jubah putih dan udeng udeng berwarna putih bagi laki-laki dan mukena berwarna putih serta sajadah berwarna putih bagi perempuan. Tak hanya itu, tarekat Syahadatain juga memiliki ajaran yang unik, dimana ketika berdzikir mereka menggunakan suara yang keras dan bergoyang layaknya pohon yang tertiuip angin.

⁵ Moh Rosyid, "Mengidentifikasi Kemuktabarahan Tarekat Syahadatain." *Ulul Albab* 19.1 (2018): 98. hlm. 103

⁶ Moh Rosyid., hlm.99

⁷ Wawancara dengan ibu MNW, jamaah tarekat syahadatain, di Mayong Lor, tanggal 22 November 2022

Saat ini, keberadaan dari tarekat Syahadatain di Desa Mayong Lor, Kecamatan Mayong, Kabupaten Jepara saat ini telah diterima oleh masyarakat. Namun, bukan berarti keberadaan dari tarekat Syahadatain ini telah terbebas dari stereotipe masyarakat yang menganggap bahwa tarekat Syahadatain merupakan aliran yang menyimpang. Terlepas dari semua itu, ajaran-ajaran dari tarekat Syahadatain tentu memiliki kesan dan dampak tersendiri pada jamaahnya, hal tersebut diketahui peneliti dari pernyataan beberapa jama'ah yang merasa hidupnya jauh lebih tenang dan berarti setelah mengikuti tarekat. Hal ini ditunjukkan dengan sikap para jamaah yang damai, dan cenderung kearah yang positif.

Berdasarkan beberapa permasalahan tersebut, melalui penelitian skripsi ini, peneliti ingin mengetahui tentang kematangan beragama dari jamaah tarekat Syahadatain di Desa Mayong Lor, Kecamatan Mayong, Kabupaten Jepara serta adakah pengaruh ajaran dari tarekat Syahadatain terhadap kematangan beragama jamaahnya. Untuk itu, peneliti mengambil judul “Kematangan Beragama Jamaah Tarekat Syahadatain di Desa Mayong Lor, Kecamatan Mayong, Kabupaten Jepara” sebagai penelitian skripsi ini.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka peneliti menarik beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana ajaran dan amalan Tarekat Syahadatain di Desa Mayong Lor, Kecamatan Mayong, Kabupaten Jepara?

2. Bagaimana kematangan beragama dari jamaah Tarekat Syahadatain di Desa Mayong Lor, Kecamatan Mayong, Kabupaten Jepara

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan keinginan dari peneliti atas hasil penelitian dengan menggunakan indikator yang akan dicapai dalam sebuah penelitian, Tujuan Penelitian juga harus bersifat konsisten dan relevan dengan rumusan masalah.⁸ Untuk itu, berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, dapat diambil beberapa tujuan penelitian, diantaranya:

1. Untuk mengetahui ajaran dan amalan Tarekat Syahadatain di Desa Mayong Lor, Kecamatan Mayong, Kabupaten Jepara.
3. Untuk mengetahui kematangan beragama Jamaah Tarekat Syahadatain di Desa Mayong Lor, Kecamatan Mayong, Kabupaten Jepara?

Kegunaan penelitian merupakan dampak dari tercapainya tujuan penelitian, dan dengan tercapainya hal tersebut, maka rumusan masalah dapat tercapai dengan akurat. Selain itu, kegunaan penelitian adalah untuk menjelaskan mengenai manfaat dari dilakukannya penelitian itu sendiri.⁹ Adapun beberapa kegunaan dari penelitian ini diantaranya:

1. Kegunaan Teoritis

Dengan dilakukannya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan sumbangan dalam aspek teoritis (keilmuan) pada perkembangan ilmu psikologi, khususnya pada bidang psikologi

⁸ Riduwan, *Metode dan Teknik Menyusun Proposal Penelitian* (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2013) hlm. 11

⁹ Riduwan, *Metode dan Teknik Meyusun Proposal Penelitian*, hlm.11

agama, dan memperkaya pengetahuan yang berkaitan dengan kematangan beragama. Serta memberikan sudut pandang yang berbeda dalam menjelaskan perihal kematangan beragama dari jamaah tarekat Syahadatain di desa Mayong Lor, Kecamatan Mayong, Kabupaten Jepara.

2. Kegunaan Praktis

Melalui penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan bagi para pembaca khususnya akademisi dalam upaya memahami konsep kematangan beragama, baik kematangan beragama dari jamaah Tarekat Syahadatain di Desa Mayong Lor, Kecamatan Mayong, Kabupaten Jepara, maupun kelompok lain sehingga dapat tercipta kerukunan dalam kehidupan sosial di masyarakat.

D. Tinjauan Pustaka

Penelitian ini membahas tentang kematangan beragama dari jamaah tarekat Syahadatain di Desa Mayong Lor, Kecamatan Mayong, Kabupaten Jepara. Untuk mendukung penelitian tersebut, peneliti melakukan penelusuran terhadap literatur-literatur ilmiah yang berkaitan dengan kematangan beragama baik dalam bentuk jurnal penelitian, skripsi, tesis, dan disertasi. Adapun beberapa literatur yang terkait dengan kematangan beragama dan tarekat syahadatain adalah:

Penelitian yang ditulis oleh Fakhruddin dengan judul "*Eksistensi Syahadat dan Shalawat dalam Perspektif Tarekat Asy-Syahadatain*"

Tahun 2018.¹⁰ Penelitian ini membahas tentang perbedaan pembacaan shalawat tarekat Asy-Syhadatain versi abah Ahmad Yahya dan versi abah Ahmad bin Isma'il. Perbedaan pembacaan shalawat dari kedua kelompok tersebut adalah versi abah Ahmad Yahya adalah *Allahumma Shalli 'ala Sayyidina Muhammad* sedangkan versi abah Ahmad bin Ismail adalah *Allahumma Shalli 'ala Sayyidina Muhammad wa 'ala ali Sayyidina Muhammad*. Terlepas dari semua itu, doktrin, amalan, ajaran, serta Aurad (wirid-wiridan) dari kedua kelompok tetaplah sama.

Penelitian yang ditulis oleh Bisri dan Sandra Yulia dengan judul "*Makna Ritual Kliwonan Tarekat yahadatain di Desa Pangurangan Wetan, Kecamatan Pangurangan, Kabupatenn Ciebon*", Tahun 2021.¹¹ Fokus utama penelitian ini adalah untuk menggali makna dari ritual kliwonan yang dilakukan oleh tarekat Syhadatain di desa Pangurangan Wetan serta mendeskripsikan bagaimana proses dari ritual kliwonan tersebut.

Penelitian yang ditulis oleh Apni Yulika dan Kiki Cahaya Setiawan dengan judul "*Kematangan Beragama dengan Perilaku Pacaran pada Santri MA di Pondok Pesantren Modern Al-Furqon Prabumulih.*", Tahun 2017.¹² Tujuan diadakannya penelitian ini adalah untuk menguji secara

¹⁰ Fakhruddin, Fakhruddin. "Eksistensi Syahadat dan Shalawat dalam Prespektif Tarekat Asy-Syhadatain." *JURNAL YAQZHAN: Analisis Filsafat, Agama dan Kemanusiaan* 4.2 (2018).

¹¹ Bisri, dan Sandra Yulia. "Makna Ritual Kliwonan Tarekat Asy Syhadatain Di Desa Pangurangan Wetan Kecamatan Pangurangan Kabupaten Cirebon" *JURNAL YAQZHAN: Analisis Filsafat, Agama dan Kemanusiaan* 7.1 (2021): 16-28.

¹² Apni Yulika dan Kiki Cahaya Setiawan. "Kematangan Beragama dengan Perilaku Pacaran pada Santri MA di Pondok Pesantren Modern Al-Furqon Prabumulih." *Psikis: Jurnal Psikologi Islami* 3.1 (2017): 60-69.

empirik adanya hubungan antara kematangan beragama dan perilaku pacaran pada santri MA di Pondok Pesantren Modern Al-Furqon Prabumulih. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa santri yang menjalankan keagamaannya tanpa adanya penghayatan di dalamnya cenderung memiliki kontrol yang rendah terhadap perilaku pacaran dan sebaliknya.

Skripsi yang ditulis Mahmudah Damasti dengan judul “*Kematangan Beragama pada Lansia Penghuni Panti Sosial Tresna Werdha Teratai (PSTWT) Palembang*”, Tahun 2018.¹³ Pada skripsi tersebut dijelaskan bahwa kematangan beragama pada seseorang berkaitan erat dengan kematangan usianya. Seseorang yang memiliki kematangan beragama mampu memahami, menghayati, dan mengaplikasikan nilai-nilai keagamaan pada kehidupan sehari-harinya. Pada lansia penghuni Panti Sosial Tresna Werdha, kematangan beragama mereka ditandai dengan adanya keinginan untuk dekat dengan sang pencipta, dan mereka menganggap hal tersebut sebagai sebuah kebutuhan pokok dalam kehidupannya.

Penelitian yang ditulis oleh Andi Albian Misuari, Ahmad Razak, dan Muhammad Nur Hidayat Nurdin dengan judul “*Kematangan dan Toleransi Beragama pada Anggota Organisasi Islam di Kota Makassar*”,

¹³ Mahmudah Damasti, *Kematangan Beragama pada Lansia Penghuni Panti Sosial Tresna Werdha Teratai (PSTWT) Palembang*, Skripsi Fakultas Psikologi UIN Raden Fatah, Palembang, 2018.

Tahun 2020.¹⁴ Salah satu faktor dalam menciptakan kerukunan antarumat beragama adalah adanya sikap toleransi dan menghargai akan adanya perbedaan. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kematangan beragama dan sikap toleransi dari anggota organisasi islam di kota Makassar. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, memperlihatkan bahwa objek penelitian memiliki tingkat kematangan beragama yang terbilang tinggi, yakni 89%. Menurut Allport dan Ross yang dikutip oleh Andi Albian menjelaskan bahwa individu dengan tingkat kematangan beragama yang tinggi cenderung memiliki sikap toleransi yang lebih besar. Pada anggota organisasi islam di Makassar didapati secara signifikan hubungan antara kematangan beragama dan sikap toleransi yang dimiliki para anggota organisasi.

Skripsi Farida Fitri Nurlaili, dengan judul “*Kematangan Beragama Jamaah Tarekat Naqsyabandiyah di Dusun Gebang, Desa Walikukun, Kecamatan Widodaren, Kabupaten Ngawi*”, Tahun 2021.¹⁵ Pada skripsi tersebut dijelaskan bahwa tingkat religiusitas seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti lingkungan dan pengetahuan keagamaan. Namun hal yang paling utama dalam menentukan tingkat religiusitas seseorang adalah adanya kematangan beragama. Fokus utama dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kematangan beragama dari jamaah tarekat Naqsyabandiyah di desa Walikukun dan bagaimana implikasinya terhadap

¹⁴ Andi Albian Misuari, dkk. “Kematangan dan Toleransi Beragama pada Anggota Organisasi Islam di Kota Makassar”. *Jurnal Psikologi Islam*, 2020, 7.1: 9-16.

¹⁵ Farida Fitri Nurlaili, *Kematangan Beragama Jamaah Tarekat Naqsyabandiyah di Dusun Gebang, Desa Walikukun, Kecamatan Widodaren, Kabupaten Ngawi*, Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2021.

religiusitas para jamaah. Berdasarkan hasil penelitian disebutkan bahwa kematangan beragama dari *jama'ah* Tarekat Naqsyabandiyah ini terlihat dari perilaku mereka yang selalu menghindari keburukan-keburukan hidup, selalu berfikir positif, menyadari akan adanya eksistensi Tuhan serta memiliki sikap berserah diri kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Skripsi yang ditulis oleh Tsabitah Khairunnisa dengan judul “*Motivasi dan Kematangan Beragama Santri Pondok Pesantren Waria Al-Falah Kotagede Yogyakarta*”, Tahun 2022.¹⁶ Fokus dari penelitian ini adalah untuk mengetahui motivasi dan tingkat kematangan beragama dari santri-santri pondok pesantren waria Al-Falah di Kotagede Yogyakarta. Seperti yang kita ketahui bahwa keberadaan waria di masyarakat hingga saat ini masih dipandang sebagai sesuatu yang negatif, dengan adanya diskriminasi dan penolakan dari berbagai pihak tentunya mampu membuat psikis seorang waria menjadi tidak stabil. Untuk itu diperlukanlah sebuah wadah yang mampu menampung keberadaan dari para waria seperti pondok pesantren waria al-falah yang bertempat di Kotagede. Berdasarkan hasil penelitian ditemukannadanya motivasi beragama mampu membuat para santri lebih rajin dan aktif dalam beragama, lebih semangat dalam menjalani kehidupan sehari-harinya yang ditunjukkan dengan adanya keinginan untuk terus memperbaiki diri dan menjauhi segala larangan yang telah dicantumkan oleh agama.

¹⁶ Tsabitah Khairunnisa, *Motivasi dan Kematangan Beragama Santri Pondok Pesantren Waria Al-Falah Kotagede Yogyakarta*, Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2022.

Berdasarkan beberapa literatur diatas, dapat diketahui bahwa penelitian ini layak untuk dilakukan karena memiliki beberapa perbedaan dengan penelitian-penelitian sebelumnya, seperti dari segi pengambilan objek penelitian, lokasi penelitian, dan fokus utama penelitian.

E. Kerangka Teoritik

Manusia merupakan sosok yang eksploratif dan potensial. Dikatakan sebagai eksploratif karena manusia memiliki kemampuan untuk mengembangkan dirinya sendiri, baik dari segi fisik maupun psikis. Manusia juga merupakan makhluk potensial, yang mana manusia secara *fitrah* telah memiliki sejumlah kemampuan bawaan yang mampu diasah dan dikembangkan.¹⁷

Umumnya, setiap manusia mengalami dua macam perkembangan, yakni perkembangan jasmani dan perkembangan rohani. Perkembangan jasmani pada manusia diukur berdasarkan umur kronologis. Puncak dari perkembangan ini disebut sebagai kedewasaan. Sedangkan perkembangan secara rohani diukur berdasarkan tingkat kemampuan (*abilitas*), dan pencapaian tingkat tertentu dari abilitas seseorang disebut sebagai kematangan (*maturity*) atau yang lebih dikenal dengan istilah kematangan beragama.¹⁸

¹⁷ Yusron Masduki, Idi Warsah, *Psikologi Agama* (Palembang: Tunas Gemilang Press, 2020) hlm.1

¹⁸ Jalaluddin, *Psikologi Agama* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2007) hlm.121

William James melihat bahwa tingkah laku keagamaan seseorang tidak dapat terlepas dengan pengalaman keagamaan yang dimilikinya.¹⁹ Melalui bukunya yang berjudul *The Varieties of Religion Experience*, William James mendefinisikan agama sebagai:

Segala perasaan, tindakan, dan pengalaman pribadi manusia dalam kesendiriannya, sejauh mereka memahami diri mereka sendiri saat berhadapan dengan apapun yang mereka anggap sebagai ilahiah.

Menurut James, agama selalu paralel dengan penghayatan, tindakan keagamaan atau keruhanian yang bersifat unik dan personal dalam keterlibatan seseorang dengan sesuatu yang dianggapnya suci. Pengalaman-pengalaman religius manusia yang mencakup pemikiran, penghayatan, keyakinan serta keterlibatan seseorang dengan sesuatu yang dianggap sakral merupakan materi telaah James dalam memahami hakikat manusia,²⁰ bagi James, agama merupakan faktor utama dalam membentuk perilaku manusia.²¹

Mengenai konsep kematangan beragama, William James memang tidak secara eksplisit menyebutkan tema kematangan beragama di dalam karyanya, namun ia menjabarkan hal tersebut melalui tema kekudusan. Menurut James, seseorang yang memiliki kematangan beragama memiliki beberapa indikator diantaranya:

¹⁹ Jalaluddin, *Psikologi Agama*, hlm.123

²⁰ William James, *Perjumpaan dengan Tuhan Ragam Pengalaman Religiusitas Manusia*, terj. Gunawan Admiranto (Bandung: Mizan Pustaka, 2004) hlm. 23

²¹ Hablun Ilhami, "Kematangan Beragama Jalaluddin Rumi Ditinjau Dari Prespektif W. James." *YASIN 1.1 (2021): 96-107. hlm.100*

1. Sensibilitas Akan Eksistensi Tuhan (*Sensibility To The Existence Of God*)

Maksud dari poin ini adalah, seseorang yang memiliki kematangan beragama akan selalu terhubung dengan Tuhan, dan hasil dari seseorang yang memiliki kematangan beragama adalah perilaku yang selalu melahirkan kedamaian, ketenangan batin yang mendalam, dan terhindar dari keburukan hidup.²²

2. Kesenambungan Dengan Tuhan dan Penyerahan Diri Kepada-Nya (*Surrender To The God and Free From Ego*)

Poin yang kedua merupakan konsekuensi dari poin pertama, dimana seseorang yang telah memiliki kematangan beragama secara sadar akan menyesuaikan hidupnya dengan kehendak Yang Maha Kuasa. Selain itu, orang yang matang beragama terhindar dari ego yang mampu menjerumuskan pada kejahatan baik secara intra maupun interpersonal.²³

3. Pasrah Memunculkan Bahagia (*Surrender Brings Joy*)

Sebagaimana poin kedua, seseorang yang telah melakukan penyerahan diri mampu melahirkan rasa Bahagia dan kebebasan yang membahagiakan. Hal tersebut terjadi ketika batas-batas yang mengekang diri menjadi luluh.²⁴ Seseorang yang memiliki hubungan dengan realitas tak terlihat dan agama

²² Roni Ismail, "Konsep Toleransi dalam Psikologi Agama (Tinjauan Kematangan Beragama)." *Religi: Jurnal Studi Agama-Agama* 8.1 (2012): 1-12. Hlm.5

²³ Roni Ismail, "Konsep Toleransi dalam Psikologi Agama" hlm.6

²⁴ William James, *Perjumpaan dengan Tuhan Ragam Pengalaman Religiusitas Manusia*, terj. Gunawan Admiranto, hlm.376

mampu melahirkan efek kehidupan secara individual. Ia akan mengaktifkan energi spiritual dan menggerakkan karya spiritual. Hasilnya, seseorang yang matang beragama akan memiliki gairah hidup yang lebih tinggi dan mampu memaknai sesuatu yang lazimnya dianggap biasa-biasa saja.²⁵

4. Perubahan dari Emosi menjadi Cinta (*Emotional Change Towards Love and Harmony*)

Pada tahap ini, seseorang yang memiliki kematangan beragama akan merasakan dan damai, dimana ia mendasarkan perasaan cinta dalam seluruh hubungan interpersonalnya. Oleh karenanya, orang yang matang beragama terbebas dari rasa benci, prejudice, permusuhan, dan lain-lain.²⁶

Berdasarkan pemaparan teori diatas, dapat disimpulkan bahwa seseorang yang memiliki kematangan beragama menurut William James adalah seseorang yang memiliki sensibilitas terhadap Tuhan, mempunyai perilaku berserah diri kepada Tuhan yang pada akhirnya mampu memunculkan rasa Bahagia, dan yang terakhir adalah kemampuan seseorang dalam mengubah emosi menjadi cinta.

Pada penelitian ini, penulis menjadikan teori dari William James sebagai landasan utama dalam menganalisis data kematangan beragama dari jamaah Tarekat Syahadatain di desa Mayong Lor. hal ini dikarenakan

²⁵ Roni Ismail, "Konsep Toleransi dalam Psikologi Agama", hlm. 6

²⁶ Roni Ismail, "Konsep Toleransi dalam Psikologi Agama" hlm.6

teori William James relevan dengan fokus utama peneliti, yakni kematangan beragama.

F. Metode Penelitian

Kata metode memiliki makna jalan atau cara yang merujuk pada teknik yang digunakan dalam melakukan sebuah penelitian seperti pengamatan, wawancara, koesioner dan lainnya.²⁷ Berdasarkan pemaparan tersebut, dapat disimpulkan bahwa metode penelitian merupakan sejumlah cara atau Langkah yang digunakan oleh peneliti dalam melakukan penelitian.²⁸ Hal ini perlu dilakukan agar memudahkan peneliti dalam mencari, menganalisis, dan mendapatkan data-data yang tepat dan berkualitas. Dalam melakukan penelitian ini, peneliti menggunakan metode sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif karena bersifat deskriptif analisis. penelitian ini bertujuan untuk memaparkan secara sistematis dan akurat mengenai situasi dan kejadian objek yang diteliti.²⁹ Penelitian ini juga menganalisis dan memaparkan tentang ajaran dan amalan dari tarekat Syahadatain serta pengaruh ajaran dan amalan tarekat Syahadatain terhadap kematangan beragama jamaah nya.

²⁷ Conny R. Semiawan, *Metode Kualitatif Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*, (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2010) hlm. 1

²⁸ Fahrudin Faiz, dkk, *Pedoman Penulisan Proposal dan Skripsi*, (Yogyakarta: Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, 2015) hlm. 11

²⁹ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998) hlm.7

2. Sumber Data

a. Primer

Data primer atau sering disebut sebagai data tangan pertama merupakan data yang diperoleh secara langsung dari subjek penelitian sebagai sumber informasi yang dicari.³⁰ Dalam penelitian ini, data primer didapatkan peneliti melalui wawancara dengan pihak dari tarekat Syahadatain, yakni 5 jamaah laki-laki dan 1 jamaah perempuan, serta *mursyid* dari tarekat Syahadatain. Adapun pihak di luar tarekat, peneliti mendapatkan data dari Kepala Desa, Ulama desa setempat, serta seorang penganut ajaran tarekat lain. Selain melakukan wawancara, peneliti juga melakukan pengamatan secara langsung.

b. Sekunder

Data sekunder atau disebut sebagai data tangan kedua merupakan data yang diperoleh peneliti dari pihak lain, dengan kata lain tidak langsung dari subjek penelitiannya.³¹ Pada data sekunder, peneliti menggunakan literatur-literatur seperti jurnal, thesis, buku, dan skripsi yang membahas tentang hal-hal yang berkaitan dengan penelitian ini.

³⁰ Saifuddin Azwar, hlm.91

³¹ Saifuddin Azwar, hlm. 91

3. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi dalam studi lapangan merupakan suatu pengamatan terhadap manusia pada habitatnya.³² Sebagaimana yang telah dijelaskan, pada proses pengumpulan data ini peneliti datang langsung ke lokasi, yakni di Desa Mayong Lor, Kecamatan Mayong, Kabupaten Jepara guna melakukan pengamatan terhadap objek penelitian.

b. Wawancara

Wawancara didefinisikan sebagai diskusi antara dua orang atau lebih dengan tujuan tertentu. Wawancara sendiri merupakan salah satu teknik yang sering digunakan untuk mengumpulkan data penelitian yang bersifat kualitatif. Melalui wawancara, peneliti akan mampu mengumpulkan data yang beragam dari para responden dalam berbagai situasi dan konteks.³³ pada penelitian ini, wawancara dilakukan kepada 5 jamaah laki-laki dan 1 jamaah perempuan, serta *mursyid* dari tarekat Syahadatain. Adapun pihak di luar tarekat, peneliti mendapatkan data dari Kepala Desa, Ulama desa setempat, serta seorang penganut ajaran tarekat lain.

³² Samiaji Sarosa, *Penelitian Kualitatif Dasar-Dasar*, (Jakarta: PT Indeks, 2012) hlm.56

³³ Samiaji Sarosa, *Penelitian Kualitatif Dasar-Dasar*, hlm.45

c. Telaah Dokumen

Selain observasi dan wawancara, pengumpulan data dapat dilakukan dengan cara telaah dokumen. Dokumen sendiri dapat didefinisikan sebagai segala sesuatu materi dalam bentuk tertulis yang dibuat manusia. namun dalam hal ini, dokumen yang dimaksud adalah segala catatan baik di kertas (*hardcopy*) maupun elektronik (*softcopy*). Dokumen sendiri dapat berupa buku, artikel jurnal, catatan harian, notulen, foto, halaman web dan lainnya.³⁴

4. Teknik Analisis Data

Menurut Bodgan dan Tylor, yang dikutip oleh Albi Anggito menyatakan bahwa analisis data merupakan proses yang merinci usaha secara formal untuk menemukan tema dan merumuskan hipotesis kerja (ide) seperti yang disarankan oleh data dan sebagai usaha untuk memberikan bantuan pada tema dan hipotesis kerja.³⁵

Menurut Berg, yang dikutip oleh Fattah Hanurawan menyatakan bahwa terdapat tiga prosedur analisis data dalam penelitian kualitatif, diantaranya :

a. Reduksi Data

Pada proses ini, data yang telah diperoleh akan direduksi dan ditransformasi supaya lebih mudah diakses dan lebih mudah dipahami sehingga peneliti dapat melihat

³⁴ Samiaji Sarosa, *Penelitian Kualitatif Dasar-Dasar* , hlm.61

³⁵ Anggito, Albi, and Johan Setiawan. *Metodologi penelitian kualitatif*. (CV Jejak :Jejak Publisher,2018) ,hlm.240

pola utama atau tema utama yang ada di dalam data. Dalam proses ini, perhatian peneliti adalah pada tujuan pembuatan fokus, penyederhanaan, dan transformasi data mentah ke dalam bentuk-bentuk yang sudah lebih terkelola.³⁶

b. Pemaparan atau Penyajian Data

Tujuan dari prosedur ini adalah untuk mendeskripsikan ide-ide utama dalam data yang disajikan secara terorganisir dan gabungan informasi terabstraksi yang memungkinkan kesimpulan menjadi dapat diambil.³⁷

c. Pembuatan Kesimpulan dan Verifikasi (Validasi)

Data yang telah dipaparkan kemudian akan menghasilkan kesimpulan. Penarikan kesimpulan merupakan pemaknaan atas pola-pola yang muncul selama proses analisis data. Kesimpulan tersebut berbentuk proposisi tentang fenomena yang diteliti. Kesimpulan dalam bentuk proposisi ini merupakan kesimpulan sementara, dan akan menjadi kesimpulan akhir setelah melalui proses validasi atau verifikasi.³⁸

5. Pendekatan Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan psikologi agama sebagai alat pendekatan dalam melakukan penelitian ini. Psikologi

³⁶ Fattah Hanurawan, *Metode Penelitian Kualitatif untuk Ilmu Psikologi*, (Jakarta: Rajawali Press, 2016). Hlm.129

³⁷ Fattah Hanurawan, *Metode Penelitian Kualitatif untuk Ilmu Psikologi*, hlm.130

³⁸ Fattah Hanurawan, *Metode Penelitian Kualitatif untuk Ilmu Psikologi*, hlm.130

agama menurut Prof. Dr. Zakiyah Drajat adalah keilmuan yang meneliti tentang mekanisme yang bekerja dalam diri seseorang seperti cara berpikir, berbicara, bereaksi dan bertindak laku berdasarkan keyakinannya. Fokus utama pendekatan psikologi agama adalah mengetahui tentang sikap dan tingkah laku manusia yang timbul dari keyakinan yang dianutnya.³⁹

G. Sistematika Pembahasan

Di dalam sebuah sistematika pembahasan, biasanya berisi tentang uraian-uraian argumentatif tentang tata urutan pembahasan materi skripsi dalam bab-bab yang disusun secara logis. Sistematika pembahasan bertujuan untuk memberikan gambaran singkat mengenai penelitian yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan.

Bab I, pada bab ini merupakan bagian pendahuluan yang memuat Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan dan Kegunaan Penelitian, Tinjauan Pustaka, Kerangka Teori, Metode Penelitian dan Sistematika Pembahasan.

Bab II, pada bab ini berisi tentang gambaran umum terkait desa Mayonglor seperti sejarah desa, letak geografis, kondisi demografi, serta keadaan social, kebudayaan dan keagamaannya.

BAB III, gambaran umum terkait tarekat Syahadatain seperti sejarah singkat berdirinya tarekat Syahadatain, ajaran-ajaran dan

³⁹ Ramayulis, *Psikologi Agama*, (Jakarta: Radar Jaya, 2007) hlm.5

amalannya serta sejarah dan perkembangan tarekat syahadatain di desa Mayonglor, Kecamatan Mayong, Kabupaten Jepara.

Bab IV, bab ini berisikan tentang pemaparan-pemaparan mengenai analisis pengaruh ajaran dan amalan dari tarekat Syahadatain terhadap kematangan beragama jamaah Tarekat Syahadatain di desa Mayonglor, Kecamatan Mayong, Kabupaten Jepara dengan menggunakan teori Kematangan beragama William James.

Bab V, merupakan bab penutup yang berisikan kesimpulan, saran, daftar Pustaka serta lampiran-lampiran yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan.

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Pada pembahasan ini merupakan kesimpulan dari hasil penelitian yang telah didapatkan serta dipaparkan pada bab-bab sebelumnya. Lebih lanjut, pada bab ini juga menjadi jawaban atas rumusan-rumusan masalah yang telah ditetapkan sebelum dilaksanakannya penelitian. Yakni yang pertama, *bagaimana ajaran dan amalan dari tarekat syahadatain di Desa Mayong Lor, Kecamatan Mayong, Kabupaten Jepara?* dan yang kedua, *bagaimana ajaran dan amalan dari tarekat Syahadatain mampu mempengaruhi kematangan beragama jamaahnya?* Adapun kesimpulan dari penelitian ini diantaranya:

Pertama, berdasarkan hasil penelitian didapati bahwa ajaran Syahadatain yang paling utama adalah menetapkan esensi dari syahadat di dalam kehidupan setiap jamaah. Adapun cara-cara yang dilakukan antara lain berdzikir kepada Allah SWT, dan bertawasul serta melakukan hurmat kepada Nabi Muhammad SAW. Selain itu, ajaran dalam tarekat Syahadatain juga bertumpu pada penguatan *ubudiyah* dan peningkatan akhlaq serta penekanan terhadap keselarasan antara syariat, hakikat, serta thariqat.

Kedua, Ciri-ciri kematangan beragama menurut William James ada empat. Yakni memiliki sensibilitas akan kehadiran Tuhan, kesinambungan dengan Tuhan dan menyerahkan diri Kepada-Nya, sikap pasrah yang memunculkan bahagia, dan yang terakhir perubahan emosi menjadi cinta

dan harmoni. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa beberapa jamaah tarekat Syahadatain memiliki kematangan beragama. Hal ini dilihat dari perilaku-perilaku mereka yang relevan dengan ciri kematangan beragama milik William James. Lebih lanjut, beberapa jamaah juga mengakui bahwa ajaran-ajaran dari Tarekat Syahadatain sangat berpengaruh dalam perubahan emosi, kondisi batin dan pemaknaan mereka terhadap agama dan takdir Tuhan.

B. Saran

Penelitian ini merupakan penelitian dengan waktu yang terbatas sehingga hasil yang diungkapkan tidak begitu detail dan mendalam, hanya garis besarnya saja, sehingga dalam proses analisis kematangan beragama jamaah tarekat Syahadatain ini hanya berdasar pada hasil wawancara serta pengamatan secara langsung yang dilakukan oleh peneliti. Oleh karenanya, peneliti menyadari bahwa masih banyak kekurangan. Kritik dan saran yang membangun sangat dibutuhkan guna perbaikan selanjutnya. Sehubungan dengan hal tersebut, peneliti ingin memberi saran, antara lain:

1. Kepada jamaah tarekat Syahadatain di Desa Mayong Lor, Kecamatan Mayong, Kabupaten Jepara untuk selalu beristiqomah dalam melaksanakan ajaran dan amalan yang diajarkan oleh Syaikhuna, serta terus memupuk sikap toleransi yang telah tumbuh agar kedamaian dan kesejahteraan selalu bersemi baik di dalam kelompok Syahadatain

maupun pihak di luar Syahadatain. mengingat tarekat ini pernah mendapatkan penolakan dari warga sekitar.

2. Kepada penulis agar lebih mendalami tentang penelitian yang dilakukan terhadap jamaah Syahadatain, seperti mengikuti seluruh aktifitas yang dilaksanakan oleh tarekat Syahadatain guna memperoleh informasi dan mendapatkan esensi dari kegiatan yang dilakukan.



DAFTAR PUSTAKA

Al-Quran

Tim Nafisa Quran, *Al-Quranulkarim Muraja'ah : Mushaf Hafalan dengan Metode Kelompok Warna Garis Ayat dan Gradasi Terjemah*, (Cirebon: CV Ivana Nafisa Abadi, 2020)

Buku

Anggito,dkk.,*Metodologi penelitian kualitatif*. (CV Jejak Publisher: 2018).

Azwar,Saifuddin.*Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998)

Faiz,Fahrudin,dkk,*Pedoman Penulisan Proposal dan Skripsi*, (Yogyakarta: Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, 2015)

Fuad Said,H.A., *Hakikat Tarikat Naqsyabandiyah* (Jakarta: Al-Husna Zikra, 1996).

Hanurawan,Fattah.2016,*Metode Penelitian Kualitatif untuk Ilmu Psikologi*, (Jakarta: Rajawali Press,2016).

Jalaluddin,*Psikologi Agama* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2007)

James,William, *Perjumpaan dengan Tuhan Ragam Pengalaman Religiusitas Manusia*, terj. Gunawan Admiranto (Bandung: Mizan Pustaka, 2004)

Masduki,Yusron Idi Warsah, *Psikologi Agama* (Palembang: Tunas Gemilang Press, 2020)

Ramayulis, *Psikologi Agama*,(Jakarta: Radar Jaya, 2007)

Riduwan, *Metode dan Teknik Menyusun Proposal Penelitian* (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2013)

Sarosa,Samiaji. *Penelitian Kualitatif Dasar-Dasar*, (Jakarta: PT Indeks, 2012)

Semiawan,Conny R, *Metode Kualitatif Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*, (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2010)

Syairozi,Nanang,*Terjemah dalil-dalil Asy-Syahadatain*, (Cirebon: Pondok Pesantren Asy Syahadatain Nurul Huda, 2005)

TP, *Susunan Wiridan Shalat Maktubah yang dibaca oleh Syaikhunal Mukharrom Al Habib Sholawatullah Sayid Ahmad Nuril Mubin*, (Pusaka Negara: Kebondanas, Subang-Jawa Barat).

Penelitian

Abdusshomad, Alzawir, *Penerapan Sifat Qanaah Dalam Mengendalikan Hawa Nafsu Duniawi*. Jurnal Asy-Syukriyyah 21.1 (2020): 21-33.

Albian Misuari, Andi, dkk. *Kematangan dan Toleransi Beragama pada Anggota Organisasi Islam di Kota Makassar*. Jurnal Psikologi Islam, 2020, 7.1: 9-16.

Bisri, & Sandra Yulia. *Makna Ritual Kliwonan Tarekat Asy Syahadatain di Desa Pangurangan Wetan Kecamatan Pangurangan Kabupaten Cirebon* JURNAL YAQZHAN: Analisis Filsafat, Agama dan Kemanusiaan 7.1 (2021): 16-28.

Fakhrudin, *Eksistensi Syahadat dan Shalawat dalam Prespektif Tarekat Asy-Syahadatain*. JURNAL YAQZHAN: Analisis Filsafat, Agama dan Kemanusiaan 4.2 (2018).

Hafiun, Muhammad, *Zuhud dalam ajaran tasawuf*. Hisbah: Jurnal Bimbingan Konseling dan Dakwah Islam 14.1 (2017): 77-93. Hlm.77

Ihhami, Hablun *Kematangan Beragama Jalaluddin Rumi Ditinjau Dari Prespektif W. James*. YASIN 1.1 (2021): 96-107.

Ismail, Roni *Konsep Toleransi dalam Psikologi Agama (Tinjauan Kematangan Beragama)*. Religi: Jurnal Studi Agama-Agama 8.1 (2012): 1-12.

Johariyah, St. *Syahadat Membangun Visi dan Misi Kehidupan*. Jurnal Ilmiah Islamic Resources 17.2 (2020): 143-161. Hlm.143

Miswar, *Konsep Tawakkal dalam Al-Qur'an*. Ihya al-Arabiyah: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Arab 4.1 (2018).

Nazneen binti Ismail, and Mohd Noorikhwan bin Sarbini, *Peranan Uzlah dalam Merawat Penyakit Rohani Muslim*, (Selangor: Kolej Univerity Islam Antarbangsa Selangor, 2014).

Rahmawati, *Tarekat dan Perkembangannya*. Al-Munzir 7.1 (2014): 83-97.

Rosyid, Moh. *Mengidentifikasi Kemuktabarahan Tarekat Syahadatain*. Ulul Albab 19.1 (2018): 98

Shofiyullah, Ahmad Ashif *Tarekat Al-Syahadatayn: Perkembangan, Ajaran dan Peranan Sosial*. Diss. Pustaka STAINU, 2022.

Surur, Abu bakar *Aspek keagamaan dalam kehidupan sosial masyarakat Toraja di desa Sarira, Rantepao, Tanatoraja*. Al-Qalam 10.2 (2018): 48-54.

Surur, Miftahus. *Konsep Taubat dalam Al Qur'an*. KACA (Karunia Cahaya Allah): Jurnal Dialogis Ilmu Ushuluddin 8.2 (2018): 115-131.

Yulika, Apni Kiki Cahaya Setiawan. *Kematangan Beragama dengan Perilaku Pacaran pada Santri MA di Pondok Pesantren Modern Al-Furqon Prabumulih*. Psikis: Jurnal Psikologi Islami 3.1 (2017): 60-69.

Zulkarnain, *Kematangan Beragama dalam Perspektif Psikologi Tasawuf*. MAWA IZH Jurnal Dakwah dan Pengembangan Social Kemanusiaan 10.2 (2019): 305-325.

Skripsi

Khairunnisa, Tsabitah. *Motivasi dan Kematangan Beragama Santri Pondok Pesantren Waria Al-Falah Kotagede Yogyakarta*, Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2022.

Mahmudah Damasti, Mahmudah, *Kematangan Beragama pada Lansia Penghuni Panti Sosial Tresna Werdha Teratai (PSTWT) Palembang*, Skripsi Fakultas Psikologi UIN Raden Fatah, Palembang, 2018.

Nurlaili, Farida Fitri. *Kematangan Beragama Jamaah Tarekat Naqsyabandiyah di Dusun Gebag, Desa Walikukun, Kecamatan Widodaren, Kabupaten Ngawi*, Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2021.

Uyun, Vika Fitrotul *Ritual Dzikir setelah Shalat bagi Jamaah Asy-Syhadatain*, Skripsi Fakultas Ushuluddin Institut Agama Islam Negeri Walisongo, Semarang, 2012

Wawancara

Wawancara dengan SLM, Jamaah Tarekat Syhadatain, di Mayong Lor tanggal 11 Febuari 2023

Wawancara dengan Akhyadi, Salah satu ulama Desa Mayong or, di Mayog Lor, tanggal 18 Febuari 2023

Wawancara dengan Anis Hartono, Imam jamaah tarekat Syhadatain, di desa Mayong Lor, Kecamatan Mayong, Kabupaten Jepara, tanggal 30 Januari 2023 dan 15 Febuari 2023

Wawancara dengan Budi Agus Trianto Kepala Desa Mayong Lor, di Mayong Lor, tanggal 20 Februari 2023

Wawancara dengan Dhamiri Ahmad, Mursyid Tarekat Syahadatain, di Mayong Lor, tanggal 4 Februari 2023

Wawancara dengan ibu MNW, jamaah tarekat syahadatain, di Mayong Lor, tanggal 22 November 2022 dan 20 Januari 2023

Wawancara dengan Muhammad Arifin, Salah satu jamaah tarekat Naqsyabandiyah, di Mayong Lor, tanggal 15 Februari 2023

Wawancara dengan Ngarsani, Jamaah Tarekat Syahadatain, di Desa Mayong Lor, Tanggal 15 Februari 2023

Wawancara dengan NRM, Jamaah Tarekat Syahadatain, di Mayong Lor, tanggal 30 Januari 2023

Wawancara dengan Bambang, Jamaah Tarekat Syahadatain, di Mayong Lor, tanggal 15 Februari 2023

Website

Mayonglor.jepara.go.id, Profil Desa, <http://mayonglor.jepara.go.id/index.php/artikel/2013/7/30/profil-desa> diakses pada tanggal 14 Februari 2023 pukul 15.21 WIB

Mayonglor.jepara.go.id, Sejarah Desa <http://mayonglor.jepara.go.id/index.php/artikel/2016/8/26/sejarah-desa#:~:text=Sejarah%20Desa%20Mayonglor%20dimulai%20dari,oleh%20bibinya%20bernama%20Ratu%20Kalinyamat> diakses pada tanggal 17 Februari 2023 pukul 13.40

p2k.stekom.ac.id, Mayong-Jepara, P2k.stekom.ac.id, https://p2k.stekom.ac.id/ensiklopedia/Mayong,_Jepara diakses pada tanggal 17 Februari 2023 pukul 13.17 WIB

Apkapm.data.kemendikbud.go.id, APK-PM, <https://apkapm.data.kemendikbud.go.id/> (diakses pada tanggal 17 Maret 2023 Pukul 22.59 WIB)

Mayonglor.jepara.go.id, Data Demografi Berdasar Agama, <http://mayonglor.jepara.go.id/index.php/first/statistik/3> diakses pada tanggal 17 Februari 2023 pukul 14.55

Mayonglor.jepara.go.id, Data Demografi Berdasar Jenis Kelamin, <http://mayonglor.jepara.go.id/index.php/first/statistik/4> diakses pada tanggal 17 Februari 2023 pukul 15.23

Mayonglor.jepara.go.id, Data Demografi Berdasar Pekerjaan, <http://mayonglor.jepara.go.id/index.php/first/statistik/1> diakses pada tanggal 18 Februari 2023 pukul 01.16

Mayonglor.jepara.go.id, Data Demografi Berdasar rentang usia <http://mayonglor.jepara.go.id/index.php/first/statistik/13> ar Jenis Kelamin, diakses pada tanggal 17 Februari 2023 pukul 15.50

Mayonglor.jepara.go.id, Data Demografi Berdasarkan Pendidikan dalam KK, <http://mayonglor.jepara.go.id/index.php/first/statistik/0> diakses pada tanggal 17 Februari 2023 pada pukul 23.50 WIB

Mayonglor.jepara.go.id, Profil Desa, <http://mayonglor.jepara.go.id/index.php/artikel/2013/7/30/profil-des> diakses pada tanggal 17 Februari 2023 pukul 14.09 WIB

P2k.stekom.ac.id, Mayong-Jepara https://p2k.stekom.ac.id/ensiklopedia/Mayong_Jepara diakses pada tanggal 17 Februari 2023 pada pukul 12.57 WIB

P2k.stekom.ac.id, Mayong-Jepara https://p2k.stekom.ac.id/ensiklopedia/Mayong_Jepara diakses pada tanggal 17 Februari 2023 pada pukul 12.57 WIB

DAFTAR INFORMAN

1. Bapak Dhamiri Ahmad (Mursyid tarekat Syahadatain)
2. Bapak Anis Hartono (Imam dan jamaah tarekat Syahadatain Mayong Lor)
3. Bapak Ngarsani (Jamaah tarekat Syahadatain)
4. Saudara Bambang (Jamaah Syahadatain)
5. Saudara Muhammad Arifin (Jamaah Tarekat Naqsyabandiyah)
6. Bapak Budi Agus Trianto (Petinggi Desa Mayong Lor, Kecamatan Mayong, Kabupaten Jepara)
7. Bapak Akhyadi (Ulama desa setempat)
8. Bapak SLM (Jamaah tarekat Syahadatain)
9. Bapak NRM (Jamaah Tarekat Syahadatain)
10. Ibu MNW (Jamaah Tarekat Syahadatain)